

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pariwisata ditetapkan menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan nasional, yang tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 sebagai prioritas nasional dimana pariwisata menjadi salah satu sektor prioritas pembangunan ekonomi dalam memperkuat ketahanan ekonomi. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 menjelaskan bahwa pembangunan ekonomi akan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu: a) pengelolaan sumber daya ekonomi, dan b) peningkatan nilai tambah ekonomi. Yang dimana kedua pendekatan ini menjadi landasan bagi sinergi dan keterpaduan kebijakan lintas sektor yang mencakup sektor pariwisata, pertanian, kemaritiman dan perikanan, industri, ekonomi kreatif, dan ekonomi digital. Dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2020-2024 juga dijelaskan bahwa jenis pariwisata yang akan dikembangkan dan ditingkatkan diversifikasinya antara lain: a) wisata alam (ekowisata, wisata bahari, dan wisata petualangan); b) wisata budaya (*heritage tourism*, wisata sejarah, wisata kuliner, wisata kota yang difokuskan pada *Urban Heritage Regeneration* di 10 Destinasi Pariwisata Prioritas, dan desa wisata); c) wisata buatan (*meeting-incentive-convention-exhibition/MICE*, dan wisata olah raga).

Hasil dari pembangunan ekonomi yang diarahkan untuk meningkatkan ketahanan ekonomi diharapkan dapat mendorong pertumbuhan yang berkualitas yang ditunjukkan dengan pembangunan berkelanjutan, daya dukung sumber daya

ekonomi yang dimanfaatkan untuk peningkatan kesejahteraan secara adil dan merata. Pembangunan berkelanjutan pada dasarnya menganut tiga prinsip utama, yaitu: (1) kelangsungan ekologi; (2) kelangsungan sosial budaya; dan (3) kelangsungan ekonomi, baik untuk generasi sekarang maupun untuk generasi yang akan datang. Pembangunan juga suatu usaha yang bertujuan untuk mengubah suatu kondisi ke lebih baik di masa yang akan datang guna mewujudkan pertumbuhan dan perubahan dalam aspek ekonomi, sosial, politik, budaya, pertahanan dan keamanan (Mudana, 2015 dalam Prabowo, 2016). Sedangkan menurut Afifuddin (2012:52) dalam Prabowo (2016) menjelaskan pembangunan menjadi sebuah upaya yang ditempuh untuk bangsa dan negara tidak tertinggal dari dunia luar. Sehingga sektor ini diharapkan bisa jadi *leading sector* dan sekaligus mampu menggerakkan sektor industri lainnya.

Pariwisata mempunyai dampak pada sektor ekonomi, sosial, dan budaya. Pada sektor ekonomi, dengan adanya kegiatan pariwisata akan menambah sumber devisa, pajak, dan retribusi parkir atau tiket masuk. Dengan adanya pariwisata juga akan menimbulkan usaha-usaha ekonomi yang saling menunjang kegiatannya sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pada sektor sosial, kegiatan pariwisata akan banyak menyerap tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha baik secara langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan, sehingga akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Sedangkan pada sektor budaya, pariwisata merupakan sarana untuk memperkenalkan alam dan kebudayaan daerah tujuan wisata. Dampak-dampak adanya pariwisata tersebut

diasas dapat dirasakan oleh masyarakat apabila dilakukan pengembangan pariwisata dengan memanfaatkan potensi-potensi wisata yang ada di setiap daerah di Indonesia dengan optimal.

Pengembangan pariwisata dapat menjadi kebijakan prioritas yang dapat ditempuh dimasa yang akan datang guna menggerakkan perekonomian nasional dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pengembangan dan pendayagunaan pariwisata secara optimal akan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat dan pendapatan daerah. Dalam kegiatan kepariwisataan dalam suatu negara peran tidak hanya dimiliki oleh pemerintah pusat saja, melainkan peran masyarakat lokal dan pemerintah di setiap daerah juga memiliki peran yang cukup penting dalam kegiatan pengembangan pariwisata di setiap daerah tersebut. Hal ini diperlukan karena agar proses pengembangan pariwisata dapat lebih terfokus dengan adanya peran dari daerah masing-masing.

Pada tahun 2004 telah dibuat kebijakan tentang otonomi daerah yaitu kebijakan yang diberikan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk memberikan wewenang, mengurus dan mengelola kekayaan sumber daya yang dimiliki masing-masing daerah guna mensejahterahkan masyarakat. Kebijakan tersebut tercantum pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Otonomi Daerah. Hal tersebut dapat mendorong daerah-daerah di Indonesia untuk mengembangkan dan memajukan sektor pariwisatanya. Salah satu daerah yang sedang melakukan kegiatan pembangunan kepariwisataan adalah Daerah Kabupaten Pasuruan. Pembangunan kepariwisataan ini telah dibentuk pada tahun 2018 tercantum pada

Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Di Kabupaten Pasuruan. Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Pasuruan Nomor 13 Tahun 2018 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisata Di Kabupaten Pasuruan Pasal 3 menjelaskan bahwa kepariwisataan bertujuan untuk: a) meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah; b) meningkatkan kesejahteraan masyarakat; c) membuka lapangan kerja; d) melestarikan alam, lingkungan, dan sumber daya; e) melestarikan dan mengembangkan kebudayaan; f) mengangkat citra daerah; g) memupuk rasa cinta tanah air; dan i) mempererat persahabatan antar daerah dan antar bangsa. Kegiatan pembangunan kepariwisataan daerah meliputi industri pariwisata, destinasi pariwisata, pemasaran, dan kelembagaan kepariwisataan terus dibenahi agar tujuan dari pembangunan kepariwisataan dapat tercapai

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu wilayah di Jawa Timur yang mempunyai banyak wisata untuk dikunjungi oleh para wisatawan. Berdasarkan artikel yang ditulis oleh (Reni, 2018) bahwa wisata di Pasuruan diantaranya adalah Taman Safari Prigen, Air Terjun Kakek Bodo, Saygon Night Park, Kawasan Gunung Bromo, Bukit Flora, Ngopi Bareng Pintu Langit dan masih banyak lagi. Karena Kabupaten Pasuruan memiliki berbagai wisata, sehingga membuat wilayah ini dikunjungi banyak wisatawan. Hal ini dapat dilihat pada jumlah pengunjung wisata di Badan Koordinasi Wilayah III Tahun 2019 dibawah ini:

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Wisata di Badan Koordinasi Wilayah III Tahun 2019

Kabupaten/Kota	2019		Jumlah
	Lokal	Mancanegara	
Kota Surabaya	7.584.817	80.475	7.665.292
Kota Malang	3.010.579	46.567	3.057.146
Kab. Malang	2.619.696	17.184	2.636.880
Kota Batu	5.576.210	10.087	5.586.297
Kab. Pasuruan	3.110.579	7.897	3.118.476
Kab. Sidoarjo	1.680.580	7.838	1.688.418
Kab. Blitar	2.305.299	1.200	2.306.499
Kota Blitar	3.043.012	1.024	3.044.036
Kota Pasuruan	306.298	175	306.473

Sumber: Dinas Komunikasi dan Informasi Provinsi Jawa Timur, 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa kunjungan wisatawan di Kabupaten Pasuruan sebanyak 3.118.476 orang. Kunjungan wisatawan di Kabupaten Pasuruan dari tabel diatas menduduki peringkat 3 terbanyak pada Badan Koordinasi Wilayah (BAKORWIL) III setelah Kota Surabaya dan Kota Batu. Sehingga dari tabel diatas juga dapat dikatakan bahwa Kabupaten Pasuruan memiliki daya tarik tersendiri bagi para wisatawan untuk berkunjung ke wisata di wilayah Kabupaten Pasuruan.

Mengingat Kabupaten Pasuruan menduduki peringkat ketiga terbanyak kunjungan wisatawan di daerah Badan Koordinasi Wilayah (BAKORWIL) III Tahun 2019, ternyata Kabupaten Pasuruan terus berupaya untuk meningkatkan jumlah pengunjung di wisata Kabupaten Pasuruan dari tahun-tahun sebelumnya. Sehingga dapat dilihat tahun ke tahun jumlah pengunjung wisata di Pasuruan selalu mengalami kenaikan dengan signifikan. Hal tersebut dapat dilihat melalui data jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Pasuruan pada tahun 2016 hingga 2019.

Tabel 1. 2 Jumlah Pengunjung Wisata di Kabupaten Pasuruan Tahun 2016-2019

Tahun	Jumlah Pengunjung
2016	2.270.624 Jiwa
2017	2.390.496 Jiwa
2018	2.400.100 Jiwa
2019	3.118.476 Jiwa

Sumberr : Diolah oleh peneliti dari pasuruankab.go.id (di akses pada tanggal 19 Juni 2021)

Tabel 1.2 menunjukkan jumlah wisatawan di Pasuruan menunjukkan tren yang positif karena setiap tahunnya terus mengalami peningkatan jumlah kunjungan wisatawan. Peningkatan wisatawan di Pasuruan disebabkan oleh banyaknya daya tarik dan event yang terus meningkat dari tahun ke tahun dan gencarnya promosi wisata yang dilakukan serta pembangunan dan perbaikan fasilitas tempat wisata agar tetap menarik wisatawan untuk datang berkunjung kembali. Selain itu wisata di Kabupaten Pasuruan memiliki inovasi inovasi yang cukup kreatif untuk menarik minat para kaum milenial seperti tempat foto yang *instagramable* dengan *background* wisata alam yang cukup indah. Wisata alam yang ada di Kabupaten Pasuruan sangat menarik wisatawan khususnya para kaum milenial. Dengan disajikannya pemandangan alam yang cukup indah didukung dengan adanya spot foto yang *instagramable* mampu meningkatkan jumlah para pengunjung di Kabupaten Pasuruan. Dari sekian objek wisata alam yang disajikan di Kabupaten Pasuruan, salah satu objek wisata tersebut adalah wisata Ngopi Bareng Pintu Langit Prigen.

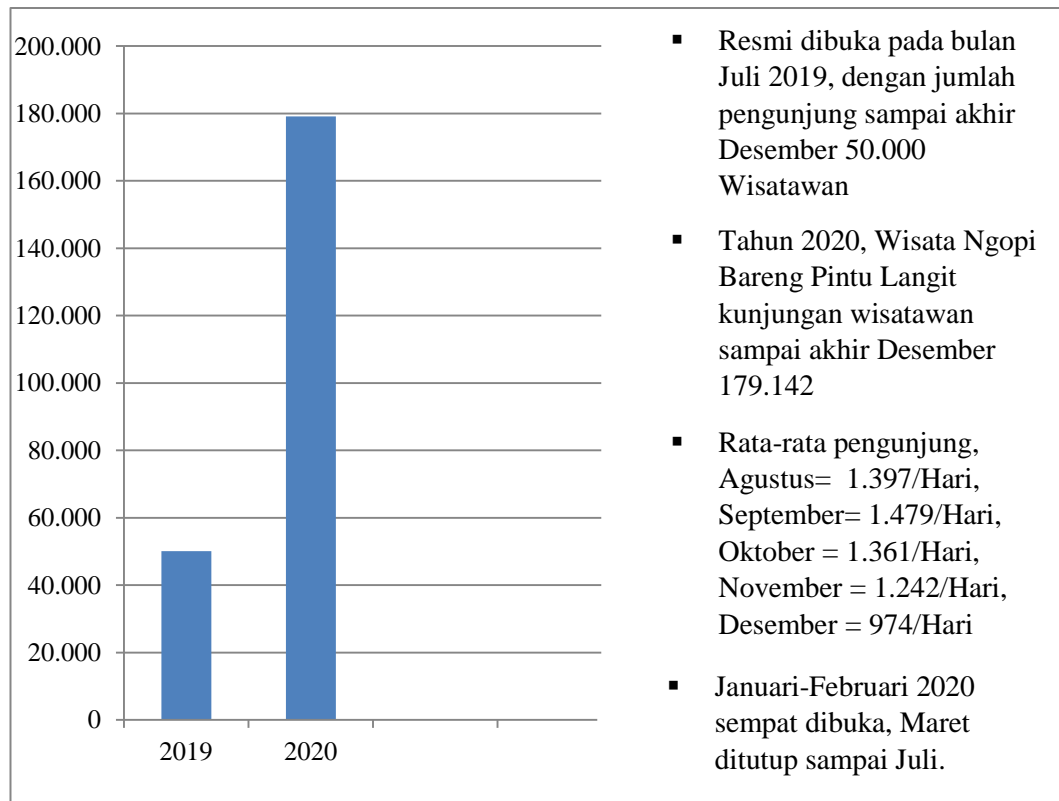
Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit merupakan salah satu wisata di Kabupaten Pasuruan, wisata bernuansa alam yang dapat menjadi alternatif bagi warga yang suka dengan panorama keindahan alam dan disajikan spot foto yang

instagramable sehingga mampu memikat para pengunjung untuk berdatangan. Spot foto dengan nuansa pemandangan alam sangat disukai oleh kaum milenial saat ini sehingga banyak para remaja yang berdatangan untuk sekadar minum kopi maupun berswafoto dengan nuansa keindahan alam yang disajikan. Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit juga mengusung tema wisata halal. Wisata halal Ngopi Bareng Pintu Langit adalah wisata yang menyuguhkan unsur halal dalam makanan, minuman, penginapan yang hanya di perbolehkan untuk pasangan suami-istri. Sebagaimana kutipan yang dimuat oleh salah satu media online ngopibareng.id adalah sebagai berikut :

“Untuk melengkapi keindahan Tretes, saat ini mulai dirintis sebuah kawasan wisata halal bernama Ngopi bareng di Pintu Langit. "Kenapa dinakaman wisata halal, karena Tretes selama ini dikenal sebagai kawasan wisata hitam, dan kami ingin mengubahnya," kata Ketua PBNU Saifullah Yusuf (Gus Ipul), pemilik sekaligus penggagas kawasan wisata halal Ngopi bareng di Pintu Langit. (<https://www.ngopibareng.id/timeline/wisata-halal-ngopibareng-di-pintu-langit-ala-gus-ipul-2637488>, diakses pada Selasa 09 Maret 2021).

Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit merupakan wisata yang baru didirikan pada tahun 2019. Namun demikian sudah banyak pengunjung yang datang ke wisata Pintu Langit. Berikut adalah data pengunjung objek wisata Pintu Langit Kabupaten Pasuruan yang diperoleh dari pengelola wisata.

Gambar 1. 1 Jumlah Pengunjung Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit



Sumber : Data Olahan Peneliti dari Ngopi Bareng Pintu Langit, 2021

Berdasarkan gambar 1.2 dapat dilihat bahwa menunjukkan daya tarik wisata Ngopi Bareng Pintu Langit cukup positif sejak berdirinya wisata tersebut, pada data pengunjung tahun 2019 sampai 2020 mengalami peningkatan jumlah wisatawan. Pada tahun 2019 jumlah pengunjung tidak terlalu besar dibandingkan dengan tahun 2020. Sedangkan pada tahun 2020 jumlah pengunjung mengalami peningkatan yang cukup pesat dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019. Bahkan peningkatan jumlah pengunjung tersebut lebih banyak dari tahun sebelumnya. Padahal pada tahun 2020 wisata ini sempat ditutup beberapa bulan karena pandemi telah melanda daerah tersebut.

Peningkatan jumlah pengunjung di Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di tahun 2020 masa pandemi saat ini tentunya memperlihatkan bahwa wisata ini memang memiliki keunggulan daripada wisata lainnya di Kabupaten Pasuruan. Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit telah mendapatkan sertifikat New Normal yang diberikan oleh tim Satgas Percepatan Penanganan COVID19 Kabupaten Pasuruan. Dimana pemberian sertifikat ini diberikan bagi destinasi wisata yang dinilai sudah menerapkan protokol kesehatan yang dianjurkan pemerintah. Pemberian sertifikat merupakan bukti bahwa tempat wisata tersebut telah sah dan resmi memiliki izin buka dari Pemerintah Kabupaten Pasuruan di masa pandemi. Oleh karena itu, terjadi peningkatan jumlah pengunjung di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit dimasa pandemi. Seperti halnya yang disampaikan oleh Gunawan Wicaksono Sekretaris Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pasuruan yang dimuat salah satu media online klikjatim.com yaitu:

“Salah satu destinasi wisata kuliner di Kabupaten Pasuruan, Ngopi Bareng Pintu Langit mendapat sertifikat News Normal. pengajuan tempat wisata untuk mendapat sertifikat News Normal banyak. Namun tidak semua tempat wisata dapat. Pemberian sertifikat, tentunya kami bersama tim Satgas Covid-19 melakukan surve lapangan ke masing-masing tempat wisata. Utamanya soal penerapan protokol kesehatan. Artinya, sertifikat news normal akan diserahkan kepada tempat wisata yang benar-benar siap menerapkan protokol kesehatan.” (<https://klikjatim.com/wisata-ngopi-bareng-pintu-langit-kantongi-sertifikat-new-normal/> diakses pada 30 September 2021)

Objek wisata Pintu Langit ini dikelola oleh masyarakat setempat yang tergabung dalam POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) ataupun karang taruna setempat yang saat ini telah diambil alih oleh Syaifullah Yusuf (Gus Ipul) secara

pribadi. Terbentuknya wisata ini juga memberi dampak positif baik desa seperti membuka lapangan pekerjaan baru, menampah pendapatan desa, serta memperbaiki atau menambah fasilitas desa. Untuk masuk wisatawan diharuskan membayar Rp 5.000,-/orang dan hasil pendapatan tersebut digunakan pengelola untuk memperbaiki atau untuk menambah sarana dan prasarana serta menggaji karyawan yang berasal dari masyarakat setempat dalam ikut mengelola wisata Ngopi Bareng Pintu Langit. Dampak dari adanya wisata ini secara tidak langsung mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa dan mampu menambah pendapatan desa, selain itu juga membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, sehingga juga meningkatkan pembangunan perekonomian daerah. Oleh karena hal tersebut pengembangan wisata ini juga termasuk kedalam urusan sektor publik.

Selain membawa dampak positif bagi desa, dengan berdirinya wisata Ngopi Bareng Pintu Langit juga membawa dampak positif bagi masyarakat sekitar wisata. Masyarakat sekitar memanfaatkan keramaian akses pengunjung wisata sebagai komoditas usaha bisnis penjualan tanaman. Karena ramainya jumlah pengunjung wisata Ngopi Bareng Pintu Langit bisnis penjualan masyarakat setempat semakin pesat dengan jumlah pembeli yang bertambah setiap harinya. Seperti halnya yang disampaikan oleh Bapak Matrawi yang dimuat oleh salah satu media online portalarjuna.net adalah sebagai berikut :

“Lokasinya yang strategis karena berada di perlintasan jalan akses ke pintu langit, jadi ya banyak yang lewat dan banyak yang mampir untuk sekedar melihat-lihat atau membeli” Ujar Bapak Martiwi. (<https://www.portalarjuna.net/2020/01/manfaatkan-lokasi-strategis-pebisnis-bunga-pucuk-merah-sekitar-wisata-pintu-langit-laku-pesat/>, diakses pada 6 Agustus 2021).

Dampak yang dirasakan oleh masyarakat tidak hanya pada pendapatan yang diterima saja, melainkan dengan adanya wisata ini juga mampu mengurangi pengangguran di wilayah desa tersebut. Para petugas atau pegawai yang ikut mengelola wisata tersebut berasal dari masyarakat desa. Sehingga secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat desa yang membutuhkan pekerjaan.

Dampak positif yang ditimbulkan dengan adanya wisata ini ternyata masih berbanding terbalik dengan fasilitas-fasilitas yang dirasakan oleh pengunjung di Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit. Fasilitas-Fasilitas yang ada di wisata tersebut masih dalam proses pembangunan untuk memenuhi kelayakan fasilitas-fasilitas bagi para pengunjung. Masih terdapat fasilitas yang belum bisa digunakan oleh para pengunjung karena masih dalam proses pembangunan. Sehingga tempat ini belum menjadi daerah tujuan utama wisata yang dituju oleh para wisatawan untuk berlibur. Hal ini belum sesuai dengan yang dikemukakan oleh (Sedarmayanti 2018:125) bahwa elemen destinasi wisata harus memenuhi kriteria berikut: a) Daya tarik wisata alam yang disajikan; b) atraksi berupa pemanfaatan alam sebagai wahana atraksi dan atraksi yang memanfaatkan budaya sebagai pertunjukkan seni; c) fasilitas Wisata dan Fasilitas Umum yang secara khusus ditunjukkan untuk mendukung kemudahan, kenyamanan, keselamatan wisata dalam melakukan kunjungan di suatu destinasi pariwisata; dan d) Aksesibilitas berupa jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung adanya pergerakan wisatawan dari suatu tempat ke tempat lain dan mendukung

perjalanan wisatawan dari tempat asal menuju ke suatu destinasi dan kembali ke tempat asalnya.

Karena salah satu ukuran perkembangan pariwisata adalah mempertahankan bahkan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Dengan peningkatan jumlah wisatawan yang datang secara langsung akan meningkatkan pendapatan bagi para pelaku usaha dan para pengelola dan secara langsung akan diikuti oleh perkembangan infrastruktur pendukung pariwisata, pembangunan wilayah yang sesuai dengan kebutuhan pelayanan bagi wisatawan. Maka dari itu berbagai perubahan yang terjadi harus disikapi dan diantisipasi secara dini dengan menerapkan berbagai strategi yang efektif guna mengembangkan atau memanfaatkan potensi yang sudah ada dan membenahi kekurangan maupun masalah yang dihadapi saat ini. Dengan adanya penerapan strategi yang tepat, maka akan menarik wisatawan untuk datang ke wisata tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana strategi pengembangan potensi wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Kabupaten Pasuruan. Mengingat, jika suatu objek wisata tidak ada peningkatan dan pengembangan secara berkelanjutan maka akan semakin tidak diminati masyarakat. Berdasarkan deskripsi diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu **“Bagaimana Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan?”**

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisa tentang “Strategi Pengembangan Objek Wisata Ngopi Bareng Pintu Langit di Desa Ledug Kecamatan Prigen Kabupaten Pasuruan”

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- a. Bagi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur Sebagai bahan referensi yang dapat dimanfaatkan sebagai acuan oleh peneliti lainnya yang ingin mengembangkan kajian serupa di masa mendatang, serta untuk menambah referensi perpustakaan Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Program Studi Administrasi Publik.
- b. Bagi Pemerintah Kabupaten Pasuruan Diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam meningkatkan pengembangan pariwisata di

Pasuruan sebagai upaya peningkatkan ekonomi atau kesejahteraan masyarakat Kabupaten pasuruan.

- c. Bagi Peneliti Sebagai ilmu pengetahuan baru dan penambahan pengalaman bagi penulis terkait Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Pasuruan ataupun daerah lainnya.